

**RESEPSI HADIS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR
DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Laili Rizqi Arofah

NIM. 18105050096

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Laili Rizqi Arofah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:


Nama : Laili Rizqi Arofah
NIM : 18105050096
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Resepsi Hadis dalam Tradisi Ziarah Kubur di Pondok
Pesantren Sunan Pandanaran

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 18 Maret 2022


Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 19901210 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laili Rizqi Arofah
NIM : 18105050096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Perumahan Bukit Gading Balaraja Blok K5 No 6
Tangerang Banten 15610
HP : 082122157547
Alamat di Yogyakarta : Jl. Werkudoro, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Resepsi Hadis dalam Tradisi Ziarah Kubur di Pondok
Pesantren Sunan Pandanaran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukannya karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Maret 2022



Laili Rizqi Arofah
NIM. 18105050096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Rizqi Arofah
NIM : 18105050096
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Maret 2022
Yang menyatakan,



Laili Rizqi Arofah
Nim. 18105050096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-479/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI PONDOK PESANTREN
SUNAN PANDANARAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILI RIZQI AROFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050096
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 624266665f240



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62411786e1786



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 624272c6257d7



Yogyakarta, 24 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62466fc018ba1

ABSTRAK

Indonesia telah memiliki berbagai macam keberagaman budaya, ras, bahasa serta agama, serta berbagai sebagai macam tradisi. Seperti tradisi ziarah yang saat ini tak lagi menjadi term baru bagi masyarakat baik di lingkungan sosial maupun pesantren. Sebagaimana yang diketahui pada umumnya ziarah dilakukan untuk lebih mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa, supaya tertanam kesadaran bahwa manusia akan kembali kepada Sang Pencipta, bahwa bagaimana kemudian ziarah menjadi mediasi untuk lebih taat dan menumbuhkan keikhlasan dalam beribadah guna mendapatkan Hidayah dari Allah SWT.

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana awal mula tradisi ziarah di pondok pesantren dilakukan, bagaimana makna dan manfaat ziarah dan apa nilai hadis yang masih terkandung dalam tradisi ziarah di makam pendiri pondok pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), dengan bentuk penelitian (Field Research) yang menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dokumentasi serta analisa data.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teori living hadis yang bertujuan untuk menelusuri lebih dalam hadis-hadis yang hidup dalam praktik ini serta dapat mengetahui bahwa praktik ziarah ini merupakan suatu tradisi yang didasarkan pada hadis nabi, dengan menggunakan teori living hadis dapat menelusuri lebih dalam mengenai hadis-hadis yang masih hidup pada fenomena praktik ziarah kubur serta mengetahui bahwa praktik ini merupakan sebagai suatu tradisi yang didasarkan pada pengaplikasian suatu hadis yang hidup pada tradisi tersebut dan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dan tujuan serta membedah lebih dalam tradisi ziarah yang berkembang, yang dalam hasil penelitian, ditemukan beberapa karakteristik dan pemaknaan dari ziarah yakni dzikrul maut (mengingat kematian), pendidikan karakter untuk selalu rendah hati (tawadhu), memuliakan guru dan berbakti kepada orang tua.

Kata Kunci: Tradisi Ziarah, Living Hadis, Fenomenologi Schutz

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah

ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
----------------------------	---------	-----------------------

fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>
---------------------------	---------	-------------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

VIII. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي نفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Permisalan orang yang mengingat Rabb-nya dengan orang yang tidak mengingat Rabb-nya seperti orang yang hidup dengan yang mati."

H.R Bukhari 5928



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua tersayang dan terkasih yang telah mendidiku dan melimpahkan kasih sayang kepadaku, serta kepada diriku yang telah bertahan sampai saat ini, dan adik-adikku, Deddy Jaya, Nurmaulidya Dwi Jayanti, Muhammad Abdul Maliki Jabbar yang senantiasa selalu memberiku semangat dan menyayangiku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Resepsi Hadis dalam Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran)”** ini dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT., untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak bapak atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini.
5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih yang tak terhingga atas keikhlasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
7. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
8. Ayahanda tercinta Dausin Poeing dan Ibunda tersayang Siti Robingaton. Dua sosok paling hebat dalam hidup penulis, yang senantiasa telah mendidik menasehati dan mendo'akan, semoga segala perjuangan, harapan serta do'a-do'a ayahanda dan ibunda senantiasa diijabah oleh Allah SWT.
9. Kepada adik-adik penulis tercinta, Deddy Jaya, Nurmaulidya Dwi Jayanti, Muhammad Abdul Maliki Jabbar yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang dalam hidup penulis.
10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
11. Kepada keluarga besar Bapak Dr. Moch. Taufiq Ridho, M.Pd. Al-Hafidz dan Ibu Najwa Mu'minah, M.PHIL selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hadi Komplek Al-Hamra Krapyak.
12. Kepada Para Kyai dan Tokoh masyarakat baik di Banten maupun Yogyakarta
13. Kepada Miftah Rijalul Vikri Terimakasih atas cinta, dukungan, motivasi serta kesabaran hingga saat ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Hadis angkatan 2018
15. Seluruh teman-teman Alumni Pondok Pesantren Daarul Falah Serang Banten (HIKADA JAWA).
16. Teman-teman seperjuangan dalam keadaan susah dan senang selama di Banten dan Yogyakarta, khususnya, Putri Izza Melati, Hani Nur Hanipah, Imro'ah Al-Mauidzoh, Muna Hamduna, Annisa Restianingsih, Fadilah Ayu Melati, Safa Habib, Marwah Habib, Gita Rinata, Reza Azifatul Aliyah, Syarafina Nurin Amalina.

17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak, dapat menjadi amal salih serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allh SWT. Serta dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam kepenulisan skripsi ini. Dan penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya Rab al-Amin.

Yogyakarta 27 Maret 2022

Penulis



Laili Rizqi Arofah
Nim. 18105050096



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metodologi Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN DAN TINJAUAN UMUM TENTANG TRADISI ZIARAH KUBUR	30
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	30
1. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	30
2. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	32
3. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	36
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	38
5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	39
B. Tinjauan Umum Tradisi Ziarah Kubur	45
1. Pengertian Tradisi	45
2. Macam-macam Tradisi.....	51
3. Pengertian Ziarah Kubur	68
4. Tata Cara Ziarah Kubur.....	74

BAB III RELEVANSI HADIS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN.....	78
A. Sejarah Tradisi Ziarah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	78
B. Pengamalan Hadis Pada Tradisi Ziarah Di Makam Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	81
BAB IV MAKNA DAN ANALISIS FENOMENOLOGI DALAM TRADISI ZIARAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN	105
A. Analisis Fenomenologi Dalam Tradisi Ziarah di Makam Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	105
B. Pemaknaan Serta Manfaat Ziarah Bagi Pelaku Ziarah	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini ziarah kubur bukan lagi menjadi suatu trend baru bagi sebagian golongan umat Islam. Praktik ziarah ini juga sudah banyak dilakukan pada masyarakat Indonesia, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Sebagian dari mereka juga menyakini bahwa ziarah ini merupakan bagian dari ritual keagamaan dan juga sudah menjadi bagian dari budaya bagi mereka. Kebudayaan mempunyai arti tersendiri pada seluruh tatanan hidup masyarakat atau seluruh aspek pemikiran dan perilaku manusia yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain melalui proses pembelajaran.

Tradisi merupakan suatu produk dari manusia yang meliputi nilai-nilai budaya, norma dan hukum yang berkaitan.¹ Dalam ruang lingkup pondok pesantren memiliki suatu tradisi yang berbeda-beda, suatu tradisi merupakan produk hasil turun temurun dari leluhurnya kyai di pondok pesantren. Tanpa disadari bahwa tradisi di pesantren itu saling mempengaruhi antara kyai dan santrinya. Tradisi dalam pondok pesantren berbentuk sesuatu yang tertulis dan tidak tertulis, adapun tradisi tertulis itu seperti suatu aturan yang ditulis dalam suatu catatan kertas yang meliputi suatu kegiatan dipondok pesantren, sedang tradisi yang tidak tertulis itu berbentuk seperti mengedepankan tatakrama atau

¹ Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)."

adab kepada pengasuh dan adab dalam menjalani kegiatan atau keseharian di pondok pesantren.

Sejak zaman dahulu tradisi ziarah sudah dilakukan pada semua penjuru dunia. Dalam Islam sendiri, ziarah sudah dilakukan semenjak zaman Rasulullah SAW, namun Rasulullah SAW, pada saat itu Rasul melarang menggunakan adanya praktek ziarah lantaran sangat rentan terjerumus dalam kemusyrikan yang ditimbulkan adanya percampuran unsur budaya dan ibadah, Akan tetapi, kemudian ziarah kubur diperbolehkan dengan catatan hanya untuk mengingatkan kepada kematian yang akan datang. Tujuan utama dari ziarah kubur merupakan sebuah cara untuk mengingat kematian ditengah suasana pemakaman. Walau hal ini bisa dilakukan dimana saja, namun suasana pemakaman lebih dekat untuk mengingatkan akan kematian dan kita dapat mendoakan ahli kubur yang kita kunjungi pula untuk muslim-muslim dan Mu'minin-Mu'minat lainnya.²

Praktik ziarah dalam islam diperbolehkan berdasarkan hadis yang diriwayatkan Nasa'i nomor 5652 yang berbunyi:

أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ ابْنِ فَضَيْلٍ، عَنْ أَبِي سِنَانَ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُورُواهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاجِيِّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فَأَمْسِكُوا مَا بَدَأَ لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْوِيَّةِ كُلِّهَا، وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا

Telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin Adam bin Sulaiman dari Ibnu Fudlail dari Abu Sinan dari Muharib bin Ditsar dari Abdullah bin Buraidah dari Bapaknya ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Dahulu aku melarang kalian dari ziarah kubur, sekarang berziarahlah.

² Ma'ruf, "Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi (Studi Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang)," 5.

Aku juga pernah melarang kalian dari memakan daging sembelihan (Adha) lebih dari tiga hari, maka simpanlah yang tampak oleh kalian. Aku juga pernah melarang kalian dari perasan nabidz kecuali dalam wadah air minuman, maka minumlah dari setiap wadah apapun, serta jauhilah sesuatu yang memabukkan."³

Ziarah secara umum berasal dari kata *zara* dan ziarah merupakan bentuk mashdar dari Bahasa Arab '*zara-yazuru-zauran-waziyaratan-wazuwaran*' yang berarti pergi menengok atau melewati yang berarti juga lawatan dan tandangan.⁴ Ada banyak yang mengartikan ziarah itu mengunjungi tempat-tempat tertentu misalnya kuburan dan lain sebagainya, dengan maksud tertentu sesuai dengan tujuan peziarah tersebut. Ziarah kubur juga bisa dilakukan dengan mengunjungi makam-makam keluarga, kerabat, tokoh masyarakat, ulama-ulama, wali dan juga makam para Nabi dan tradisi ini dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ziarah kubur dimaknai secara kreatif oleh umat Islam,⁵ karena pada Ziarah Kubur menunjukkan dua nilai yang muncul yaitu nilai didaktis dan sosial.⁶

Secara Etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu ziyarah yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi. Sementara kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah yang berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan

³ Hadis Riwayat Nasa'i 5652, Juz 8, Hal 310, Maktabah Syamilah

⁴ Firdaus, "Hadis-Hadis Tentang Ziarah Kubur Dalam Kitab Al-Kafi Karya Al-Kulaini."

⁵ Mujib, "Fenomena tradisi ziarah lokal dalam masyarakat Jawa: Kontestasi kesalehan, identitas keagamaan dan komersial."

⁶ Aziz, "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik."

mayat/jenazah manusia. Sedang arti menurut Terminologi ziarah berarti mengunjungi sewaktu-waktu ke kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan dan memohon ampunan dari rahmat Tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya, serta untuk mengambil ibarat dan peringatan agar semasa hidup ingat akan mati dan ingat akan nasib di kemudian hari di akhirat.⁷ Dengan demikian, ziarah bisa di sebut suatu kunjungan ke loka pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau satu kelompok masyarakat dalam waktu tertentu, yang tujuan mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT.

Ziarah juga dapat diartikan sebagai ritual yang dapat menjadi penghubung antara manusia yang masih hidup di dunia dengan kerabat ataupun para guru yang sudah meninggal dunia untuk medoakan dan memintakan ampunan kepada Allah, selain itu ziarah kubur dapat mengingatkan kepada siksa kubur, oleh karena itu mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur, Sebagaimana dalam hadis berikut dijelaskan:

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ يَسْتَعِيدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Telah mengabarkan kepada kami 'Amru bin Sawwad bin Al Aswad bin 'Amru dari Ibnu Wahb dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Humaid bin 'Abdurrahman dari

⁷ Jamaluddin, "Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan," 15.

Abu Hurairah dia berkata, "Aku mendengar setelah itu Rasulullah SAW meminta perlindungan dari siksa kubur."⁸

Saat ini sudah banyak sekali motif pemaknaan ziarah kubur yang melatarbelakangi ritual eksis di tengah-tengah masyarakat, maka tak heran pula ada banyak sekali akademisi yang mencoba menganalisis sekaligus membawa praktik sosial keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat kedalam dunia akademik. Hal itu, dikarenakan adanya upaya transformasi pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk perilaku, terlebih praktik tersebut tidak hanya melibatkan satu atau dua orang, melainkan dapat melibatkan masyarakat dalam skala besar yang menjadikan praktik tersebut tumbuh dan menjadi sebuah tradisi. Karena demikian, penelitian tentang praktik ziarah kubur sejatinya merupakan jenis penelitian yang telah banyak dilakukan dengan beberapa pendekatan terkait. penelitian tersebut sudah banyak menghasilkan kesimpulan dengan berbagai pendekatan, sehingga menimbulkan hasil kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian tentang tema ziarah kubur perspektif hadis nabi, sudah banyak dan juga cukup beragam. Misalnya, penelitian tentang ziarah kubur menurut prepektif filsafat hukum islam, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah berbagai manfaat yang didapatkan dari berziarah kubur.

Adanya penelitian ini berangkat dari pengamatan penulis terhadap tradisi ziarah yang di praktikkan di makam pendiri pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian ini, penulis

⁸ Hadis Riwayat Nasa' 2061, Juz 4, Hal 103, Maktabah Syamilah

menemukan beberapa keunikan. Di antaranya itu, ziarah ke makam pendiri di jadikan kegiatan bagi santri putra maupun putri dengan waktu yang berbeda, untuk santri putra ziarah dilakukan rutin setiap Kamis sore dan untuk santri putri dilakukan setiap Jum'at pagi. Kegiatan ziarah tersebut dilakukan rutin setiap minggunya. Ziarah di makam pendiri pondok Pesantren Sunan Pandanaran juga dilakukan oleh masyarakat umum baik di wilayah lingkungan pesantren dan diluar lingkungan pesantren. Biasanya mereka melakukan ziarah setiap menjelang bulan puasa.

Maka oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang tradisi ziarah kubur, khususnya di Makam KH Mufid Mas'ud Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA). Adapun sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai berikut:

Asal mula pendirian pondok pesantren ini didasari oleh isyarat-isyarat yang di berikan oleh Kiai Hamid Pasuruan ketika Mbah Mufid beberapa kali pergi sowan kepada beliau. Isyarat itu di sampaikan secara tersirat oleh Mbah Hamid pada kurun waktu tahun 1975 melalui bait-bait syair dalam kitab "Nahwu Alfiah Ibn Malik, yang berbunyi :

*Kalamuna lafdhun mufidun kastaqim * Wasmun wa fi 'lun tsumma harfunil kalim*

(Kalam (menurut) kami (Ulama Nahwu) adalah lafadz yang memberi pengertian. Seperti lafadz "Istaqim!". Isim, Fi'il dan Huruf adalah (tiga personil) dinamakan Kalim)

*Wa hiduhu kalimatun wal qoulu 'am * Wa kilmatun biha kalamun qod yu'am*

(Tiap satu dari (personil Kalim) dinamakan Kalimat. Adapun Qaul adalah umum. Dan dengan menyebut Kalimat terkadang dimaksudkan adalah Kalam)

*Bil jarri wattanwini wannida' wa 'al * Wa musnadhin lil ismi tamiizun hashol*

(Dengan sebab Jar, Tanwin, Nida', Al, dan Musnad, tanda pembeda untuk Kalimat Isim menjadi berhasil)

Pada tanggal 20 Desember 1976 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran resmi didirikan oleh KH Mufid Mas'ud beserta istrinya yang bernama Hj. Jauharoh Munawwir. Istri beliau merupakan putri dari pendiri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yakni KH. Munawwir. Pondok pesantren yang di bangun terletak di Jalan Kaliurang KM. 12,5, Dusun Candi, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Pondok Pesantren yang letaknya dekat Gunung Merapi. Pendirian pesantren pada saat itu selain dengan diberikanya isyarat oleh Mbah Hamid, pada waktu bersamaan juga didasari atas permohonan dari bapak KH Jamhari AS kepada Mbah Mufid untuk menpati tanah wakaf yang di berikan oleh Nyai Abdullah Umar dan H. Masduki Abdullah seluas 2000 m² yang terletak di Dusun Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Didesa itulah Mbah Mufid mendirikan pesantren dan menjadi pimpinan pesantren sampai akhir hayatnya pada tanggal 2 April 2007 tepat di usianya yang ke 83 tahun, tak lama kemudian pimpinan pondok digantikan oleh putranya KH. Mu'tashimillah sampai saat ini.

Kian berkembangnya waktu, pondok pesantren mengalami perluasan wilayah, sehingga memiliki beberapa kompleks yang terletak di pondok pusat maupun cabang. Pada pondok pusat saat ini memiliki kurang lebih sekitar enam kompleks, yang masing-masing kompleks berada di desa Candi. Setiap kompleks

memiliki fungsinya masing-masing mulai dari kompleks pertama yang di khususkan untuk kompleks santri putra penghafal Al-Qur'an atau bahkan bisa jadi perluasan kompleks di pengaruhi oleh terus meningkatnya jumlah santri tiap tahunnya yakni hampir mencapai 3000 santri. Jumlah kompleks saat ini kurang lebih terdapat 7 kompleks yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Dari uraian yang telah di sampaikan diatas, tulisan ini akan di fokuskan pada tradisi ziarah di makam pendiri pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan salah satu bagian kajian dalam studi hadis. Pada penelitian ini penulis akan berusaha untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai hadis yang masih hidup di masyarakat. Penelitian ini juga akan berusaha mengungkapkan makna ziarah bagi bagi para pelaku ziarah serta akan menunjukan proses awal mula munculnya tradisi ziarah di pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang tradisi ziarah dalam perspektif hadis ini bukan penelitian pertama yang diteliti, sudah banyak juga penelitian tentang ziarah menggunakan perspektif atau pendekatan yang berbeda. Karena adanya perbedaan dalam fokus penelitian, Penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini juga penting untuk dikaji lebih jauh dan mendalam. Penelitian ini berawal dari argumen dasar bahwa adanya praktik keagamaan ditengah – tengah masyarakat merupakan sebuah cara pemahaman suatu hadis. Saat ini seabgian dari mereka juga sudah tidak lagi

mempertimbangkan suatu hadis akan tetapi lebih untuk menjelaskan bagaimana mempraktikkan hadis tersebut di kehidupan sehari-hari.

Penulis beranggapan bahwa praktik yang tradisi ziarah kubur di makam pendiri pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini merupakan salah satu potret living hadis yang ada di makam pendiri pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi sebagai bentuk penelitian studi living hadis yakni dengan menggali secara penelitian kelapangan. Dengan demikian penulis merumuskan sebagai bahan penelitian untuk skripsi dalam bentuk judul : ” **Resepsi Hadis dalam Tradisi Ziarah Kubur di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran**”.

B. Rumusan Masalah

Agar tulisan ini lebih terarah maka peneliti merumuskan dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula proses tradisi ziarah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?
2. Bagaimana nilai hadis yang masih hidup pada tradisi ziarah di pondok Pesantren Sunan Pandanaran ?
3. Bagaimana makna serta manfaat ziarah bagi para pelaku ziarah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses munculnya tradisi ziarah di makam Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan untuk mendeskripsikan nilai hadis yang masih hidup pada Tradisi Ziarah di pondok Pesantren Sunan Pandanaran
- b. Mengetahui makna serta manfaat dari ziarah bagi para pelaku ziarah

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang baik adalah dimana satu penelitian tersebut dapat diambil manfaat oleh seseorang. Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini memiliki tiga aspek yang dapat diambil manfaatnya, yaitu dari segi Akademis, Teoritis, dan Praktis. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata Ilmu Hadis.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang agama dan pendidikan
- 2) Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tradisi ziarah dalam perspektif hadis nabi.

c. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diteliti untuk lebih memahami pemahaman mengenai tradisi ziarah dalam perspektif hadis nabi di makam Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Mengetahui proses awal mula tradisi

ziarah ini dilakukan serta makna dan manfaat yang didapat bagi pelaku ziarah, dan mengetahui nilai hadis yang masih hidup pada tradisi ziarah kubur di makan pendiri pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

D. Tinjauan Pustaka

Perlu diketahui bahwa, Tinjauan pustaka merupakan review terhadap teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian. Tinjauan pustaka akan menjadi petunjuk tentang arah penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga, membantu peneliti mencari kerangka berpikir yang baru dan menghindari pengulangan penelitian.⁹ Dari tinjauan pustaka juga dapat memudahkan peneliti dalam menentukan kerangka isi, serta sumber data yang akan di dapat dari penelitian.

Contoh penelitian terkait tentang ziarah kubur, salah satunya adalah yang menggunakan pendekatan psikologi telah diupayakan oleh F Alimah mahasiswi UIN sunan Ampel dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Santri XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang*”. Fokus kajian yang teliti oleh F Alimah dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur mempunyai pengaruh terhadap ketenangan jiwa santri, melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Serta realisasi kegiatan ziarah kubur dan ketenangan jiwa, dapat diketahui dengan hasil

⁹ dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.

perhitungan frekuensi pilihan jawaban angket yang dikalikan dengan nilai skor pada jawaban yang dipilih tersebut untuk menghitung jumlah nilai skor.¹⁰

Serta juga pada skripsi yang di tulis oleh Ms Zuhri mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul “*Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asy-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo*”. Fokus kajian yang dituliskan oleh Mz Zuhri bertujuan bahwa, kegiatan ziarah kubur merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri putra Pondok Pesantren Asy-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo, karena bentuk pembinaan akhlak santri terutama bentuk ketaqwaannya kepada Allah SWT, yang terdiri dari bentuk keteladanan pengurus Pondok terhadap santri-santri yang lain, serta bertawasul, tahlilan, do’a dan mau’idzah yang diberikan oleh pengasuh kepada santri-santrinya serta memberikan sanksi terhadap santri-santri yang melanggar peraturan.

Kegiatan ziarah kubur cukup memberikan hasil yang signifikan untuk meningkatkan ketaqwaan santri terhadap Allah SWT. Hal ini terbukti dalam hasil wawancara dan observasi kepada para santri maupun pengurus yang aktif mengikuti kegiatan ziarah kubur. Dalam kegiatan ini juga dapat terlihat kesungguhan santri-santri dalam mengikuti kegiatan ini dan juga mereka

¹⁰ Alimah, “Pengaruh kegiatan ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang.”

menyampaikan banyak terjadi perubahan positif pada diri mereka. Dan hal-hal tersebut mengarah kepada ketaqwaanya kepada Allah SWT.¹¹

Dan selain menggunakan pendekatan psikologi, ada pula yang menggunakan pendekatan sosiologi seperti dalam contoh skripsi yang di tulis oleh Hanna Nurrahmah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *“Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013”*. Fokus pada penelitian ini, Kegiatan ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat Karawang dan sekitarnya merupakan kegiatan rutin mendatangi makam, terutama terhadap makam orang yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Daerah Sunda khususnya Karawang. Aktivitas ziarah kubur bagi masyarakat Karawang merupakan bentuk sarana untuk mendatangi makam pada waktu tertentu. Dengan berziarah di komplek makam Syeh Quro itu merupakan suatu kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Banyak pengunjung yang datang bertujuan untuk mencari keberkahan, serta berharap segala hajatnya dikabulkan, dan banyak yang berdo’a untuk keberkaha dirinya serta keluarganya dan adapula yang berkepentingan ingin mendapatkan kekuasaan di pemerintahan.¹²

¹¹ Zuhri, “Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asy-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo.”

¹² Nurrahmah, “tradisi ziarah kubur studi kasus perilaku masyarakat muslim karawang yang mempertahankan tradisi ziarah pada makam syeh quro di kampung pulobata karawang tahun 1970-2013.”

Adapula yang menggunakan pendekatan antropologi, seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Afghoni yang berjudul *“Pendekatan Antropologis Dalam Pemahaman Hadis Studi Atas Peziarahan di Makam Eyang Mahmud”*. Fokus pada penelitian ini, Berkaitan dengan pendekatan antropologi dengan syarah hadis, pendekatan antropologis itu sangat berkaitan erat dengan kajian tentang bagaimana pola perilaku serta nilai dalam suatu masyarakat dapat terbentuk dan bagaimana cara masyarakat menganut dan bisa mengamalkan nilai-nilai Hadis dalam kehidupannya. Dengan menggunakan pendekatan antropologis ini berguna untuk mengetahui situasi kehidupan masyarakat. Serta dalam hal ini pendekatan antropologis itu menekankan kepada kajian struktur kebudayaan dan kepercayaan yang dianut serta dilaksanakan oleh suatu masyarakat didalam kehidupan sosialnya. Dan ketika memahami teks hadist, kontekstualisasi masyarakat dapat dipahami dengan proporsional, dengan membandingkan realitas zaman Rasul dan masa kini.¹³

Serta ada juga yang mengangkat tema tradisi ziarah kubur menggunakan pendekatan sejarah, seperti jurnal yang ditulis oleh Lalu Fauzi Haryadi dan Safinah selaku Dosen Tetap IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, jurnal yang berjudul *“Tradisi Ziarah Kubur Dalam Pendekatan Sejarah”* penelitian ini merupakan bentuk penelitian library research yang mana fokus pada penelitian ini tentang, bahwa ziarah kubur dalam pendekatan sejarah merupakan adanya keterkaitan teks yang diterima oleh Nabi

¹³ Afghoni, “Pendekatan Antropologis Dalam Pemahaman Hadis: Studi Atas Peziarah di Makam Eyang Mahmud.”

Muhammad SAW secara tidak langsung karena didalam Al-Qur'an itu tidak disebutkan secara langsung tentang praktik ziarah kubur. Ziarah kubur diperbolehkan dengan tujuan sebagai ibrah bahwa semua manusia akan mengalami kematian, sehingga bisa meningkatkan keimanan setiap pelaku ziarah tersebut. Sebagai bentuk penyucian jiwa untuk melaksanakan perintah Allah SWT dengan ikhlas dan penuh ketakwaan.¹⁴

Bahkan ada juga yang meneliti menggunakan prespektif pendidikan, ekonomi dan dunia pariwisata, seperti dalam jurnal yang di tulis oleh Ali Romdhoni yang berjudul tentang *“Relasi Makam, Pesantren Dan Pedagang: Pengaruh Ziarah Terhadap Pendidikan dan Ekonomi di Kajen Kabupaten Pati”* Penelitian ini berfokus pada tradisi ziarah ke makam Syekh Mutamakin sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan ekonomi masyarakat sekitar makam. Adanya tradisi ziarah di makam Syekh Mutamakin juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan, terutama para pedagang di lingkungan makam. Dan kealiman Syekh Mutamakin didalam bidang agama sangat berpengaruh besar di lingkungan Kajen Margoyoso yang mana dapat mendorong kelestarian bahkan pertumbuhan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam.¹⁵

Serta banyak pula yang saat ini banyak pembaharuan terkait penelitian hadis dengan pendekatan living hadis untuk menambah dan memperkaya

¹⁴ Haryadi, “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Pendekatan Sejarah.”

¹⁵ Romdhoni, “Relasi Makam, Pesantren, Dan Pedagang: Pengaruh Ziarah Terhadap Pendidikan dan Ekonomi di Kajen Kabupaten Pati.”

pengetahuan. Seperti contoh skripsi yang ditulis oleh Moh Ali Ma'ruf dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasnuddin Banten, yang berjudul "*Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi (Studi Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Daranggong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang)*". Pada penelitian ini menggunakan metode library research dan field research yang berfokus pada bagaimana tradisi ziarah pada peziarahan Kapal Bosok, apakah tradisi sesuai dengan hadis Nabi dan bagaimana pandangan masyarakat tentang ziarah kubur.¹⁶

Serta dalam jurnal yang ditulis oleh Avina Amalia Mustaghfiroh yang berjudul "*Living Hadis Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dan Bebersih Kubur Di Desa Majapura Purbalingga*". Penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan motif serta nilai dari praktik ziarah kubur dengan menggunakan metode analisa fenomenologi Edmund Husserl. Praktik ziarah dan bersih kubur yang dilakukan oleh masyarakat Majapura ini merupakan bagian dari kesadaran intensionalitas yang diarahkan pada satu perilaku yang sesuai dengan anjuran agama. Dari kesadaran ini, praktik ziarah dan bersih kubur ditujukan membersihkan jiwa, mengingat mati (dzikrul maut). Sedangkan esensi transendental yang ada disekitarnya yakni rasa kepedulian, kasih sayang, empati, dan keikhlasan dalam beribadah.¹⁷

¹⁶ Ma'ruf, "Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi (Studi Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Daranggong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang)."

¹⁷ Mustaghfiroh, "Living Hadis Dalam Tradisi Ziarah Dan Bersih Kubur Di Desa Majapura, Purbalingga."

Dan pada jurnal yang ditulis oleh Miftahul Jannah yang berjudul *“Living Hadis Dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan”*. Fokus pada penelitian ini, tradisi disinyalir atau dirujuk dari hadis Nabi Muhammad saw, meskipun tidak semuanya mengetahui persis teks hadis yang tersebut, karena pengetahuan yang berkembang didapat dari para tokoh agama melalui ceramah-ceramah. Para penunggu makam mempunyai sikap atau pandangan serta tujuan yang berbeda-beda. Ada yang memang bertujuan untuk melestarikan bacaan al-Qur’an dalam setiap moment apapun, ada juga yang berniat sekedar mengabdikan hajat orang yang meminta tolong tersebut, bahkan ada juga yang memandang tradisi ini sebagai sarana untuk tambahan pemasukan komisi kantong.¹⁸

Penelitian tentang praktik ziarah kubur sejatinya adalah satu jenis penelitian yang sudah banyak dilakukan dengan banyak pendekatan terkait. Penelitian tentang tema ziarah di pesantren sendiri, atau mengunjungi makam ulama, sudah banyak dan juga cukup beragam. Misalnya, penelitian tentang ziarah kubur menurut prepektif psikologi, perpektif sosiologi dan antropologi, serta menggunakan living hadis, perspektif pendidikan, ekonomi dan juga sejarah. Sehingga dari penelitian telah banyak memiliki karakteristik berbeda serta menghasilkan kesimpulan dengan berbagai pendekatan, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang berbeda-beda.

¹⁸ Jannah, *“Living Hadis Dalam Tradisi Menjaga kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.”*

Dari semua contoh penelitian diatas, yang memiliki jenis penelitian yang berbeda pada penelitian ini mulai dari tradisi ziarah menggunakan pendekatan psikologi, pendekatan sosiologi, pendekatan antropologi, pendekatan sejarah, dan tradisi ziarah dalam nperspektik pendidikan, ekonomi, dan dunia pariwisata. Dan jenis penelitin diatas yang sama dengan penelitian ini, yaitu tradisi ziarah kubur yang dilakukan menggunakan pendekatan living hadis, mulai dari skripsi yang ditulis oleh Moh Ali Ma'ruf, pada skripsi Ali Ma'ruf ini fokus dalam membahas hadis-hadis tentang ziarah kubur serta penerapan hadis-hadis di peziarahan tersebut, Akan tetapi pada skripsi Moh Ali Ma'ruf dan penelitian yang akan di buat penulis sama-sama menggunakan metode Field Research, tetapi tujuan dari penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Adapun yang membedakan pada penelitian ini, penulis akan mencoba mengkaji tradisi ziarah dalam perspektif hadis menggunakan teori living hadis yang di campurkan dengan teori fenomenologi Alfred Schutz. Dengan begitu, penelitian ini akan memberikan dedikasi terbaru dalam perkembangan kajian living hadis di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, penulis membutuhkan beberapa teori penelitian. Teori merupakan suatu konsep atau sekelompok ide yang menyajikan penjelasan mengenai paradigma tertentu.¹⁹ Contohnya pada fenomena sosial, sebuah teori akan membantu peneliti memahami konteks

¹⁹ Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, 1.

sosial dan menjadi petunjuk penelitian.²⁰ Serta untuk menampakan Kajian Living Hadis yang merupakan bentuk tradisi praktik yang bisa dilakukan masyarakat yang didasari oleh Hadis Nabi, dengan menggunakan kerangka teori juga bisa berfungsi sebagai pengarah kemana penelitian ini akan dibahas agar mendapat pemahaman yang lebih spesifik.²¹ Oleh karena itu, landasan teori sangat dibutuhkan dalam penelitian supaya suatu penelitian itu jelas kemana arah dan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam pembahasan “Tradisi Ziarah Perspektif Hadis Nabi” penulis menggunakan beberapa teori yang digunakan, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Living Hadis dan Teori Fenomenologi Alfred Schutz.

1. Teori Living Hadis

Hadis merupakan sumber ajaran atau pedoman kedua setelah Al-qur'an.²² Yang mana terkadang segala kegiatan manusia itu merupakan implementasi dari suatu hadis. Yang mana hadis bisa berbentuk praktik sosial, baik disadari manusia atau tidak disadari. Sedangkan Living Hadis merupakan sebuah teks, tradisi, bacaan, adat kebiasaan, ritual yang di ilhami sebagai bentuk praktik yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad yang ada di zaman dahulu yang akhirnya di praktikan oleh menjadi bentuk resepsi atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat.²³ Living hadis merupakan cabang dari ilmu hadis. Living hadis juga kelompok tertentu dan

²⁰ Madekhan, “Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif,” 68.

²¹ Susanto dan Sos, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, 40.

²² KBBI

²³ Dr. Saifuddin Zuhri, M.a. & Subkhani Kusuma, *Living Hadis* (Yogyakarta: Q-Media, 2013)

diwujudkan dalam bentuk ritual atau tradisi.²⁴ Living hadis memiliki beberapa model, diantaranya tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.

Pada tradisi tulis merupakan tradisi yang sangat penting dalam perkembangan living hadis. Dalam tradisi tulis ini berbentuk dalam ungkapan yang sering ditemui disetiap tempat-tempat yang strategis seperti sekolahan, masjid dan lain sebagainya. Contoh tulisan *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* “kebersihan itu sebagian dari iman” menurut pandangan masyarakat Indonesia tulisan tersebut merupakan suatu hadis, akan tetapi setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan tersebut bukanlah suatu hadis. Adanya pernyataan tersebut bertujuan ingin menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan. Pada tradisi lisan di living hadis, pada bacaan dalam saat melaksanakan sholat subuh di hari jum’at, contohnya seorang pengasuh pondok pesatren yang hafidz qur’an, bacaan saat raka’at pada sholat subuh di hari jum’at akan lebih panjang dengan membaca dua surat yang panjang dari hari biasanya. Pada tradisi praktik dala, living hadis cenderung banyak dilakukan oleh masyarakat. Sebagai contoh pada tradisi ziarah dalam penelitian ini yang mana tradisi zairah telah ada sejak zaman Nabi.

Dalam penelitian ini penulis rasa tradisi praktek dalam living hadis ini sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, teori living

²⁴ Zuhri dan Dewi, “Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi,” 15.

hadis dapat digunakan agar peneliti bisa menelusuri lebih dalam mengenai hadis-hadis yang masih hidup pada fenomena praktik ziarah kubur di makam Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, dan mengetahui bahwa praktik ini merupakan sebagai suatu tradisi yang didasarkan pada pengaplikasian suatu hadis yang hidup pada tradisi tersebut.

2. Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Penelitian living hadis juga berhermonisasi dengan pendekatan fenomenologis, hal itu sangat menarik selain karena penelitian semacam ini luput dari kajian yang mengangkat tema ziarah kubur,²⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisa Fenomenologis Alferd Schutz. Metode ini digunakan untuk melacak makna yang terkandung dalam sebuah tradisi yang berkembang, baik itu dengan menelusuri nilai-nilai hadis yang sudah ditanamkan dari sebelumnya ataupun ada motivasi yang ingin didapatkan di masa depan.²⁶

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani. Dari akar kata “fenomenan” atau “fenomenon” yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita.²⁷ Istilah feomenologi dipopulerkan oleh Johann Heinrickh Lambert, pada tahun 1764. Meskipun demikian Edmund Husserl (1859-1938) lebih

²⁵ Mustaghfiroh, “Living Hadis Dalam Tradisi Ziarah Dan Bersih Kubur Di Desa Majapura, Purbalingga,” 51.

²⁶ Djaya, “Makna Tradisi Tedhak siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz,” 23.

²⁷ Driyarkara, N. 1962. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan hlm. 122

dipandang sebagai bapak fenomenologi, karena intensitas kajiannya dalam ranah filsafat. Fenomenologi yang kita kenal melalui Husserl adalah ilmu tentang fenomena, walaupun demikian Alfred Schutz yang lebih dikenal dalam membangun perspektif ini. Melalui Schutz-lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak dapat dipahami, dan lebih “membumi”. Schutz juga merupakan seseorang pertama yang menerapkan fenomenologi didalam penelitian ilmu sosial. Untuk itu dalam suatu pemahamannya menyangkut fenomenologi, penulis akan lebih merujuk pada pemikiran Alfred Schutz.

Menurut Schutz, dalam teori fenomenologinya ada dua yang hal yang harus diperhatikan yaitu aspek pengetahuan dan aspek tindakan. Esensi dari aspek pengetahuan dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz adalah Akal untuk menjadi sebuah alat kontrol dari kesadaran manusia dalam kehidupan kesehariannya. Karena akal itu merupakan suatu sensorik yang murni yang melibatkan, penglihatan, pendengaran, dan perabaan atau sejenisnya yang selalu dijembatani dan dapat disertai dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran.

Pada teori fenomenologi Alfred Schutz suatu metode dirumuskan sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan *batiniah* individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya yang lazim disebut arus kesadaran.²⁸ Tugas

²⁸ Campbel, Tom. 1994. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 233

fenomenologi menurut Schutz adalah untuk menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan kegiatan dan pengalaman sehari-hari merupakan sumber dan akar dari pengetahuan ilmiah.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Schutz diharapkan mampu mengungkapkan dan memahami realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa konsep fenomenologi yang dilakukan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun.²⁹

Schutz menjelaskan bahwa fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya. demikian landasan teori dari penelitian ini, bahwa pendekatan yang dilakukan lebih kepada pra-syarat sesuatu itu dilakukan. Dan dengan menggunakan pendekatan ini juga akan mengungkap makna dan tujuan dari tradisi ziarah kubur.

²⁹ Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 62

Dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz pada penelitian ini akan memudahkan penulis mengungkap makna dan tujuan serta dapat menelusuri hadis-hadis yang masih hidup di lingkungan pelaku ziarah terkhusus didalam Tradisi Ziarah di Makam Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), atau bisa disebut sebagai penelusuran dilangsung kelapangan atau ke obyek penelitian-penelitian untuk menggali semua data-data yang terjadi di lapangan.³⁰ Atau bisa juga data yang dijadikan sebagai rujukan atau bisa juga disebut berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan.³¹ Sehingga pada penelitian ini sifatnya Induktif (atau disebut juga induksi) yang mana pada penelitian ini sebuah logika berpikir dimulai dari pengamatan fenomena atau hal tertentu (khusus) untuk kemudian melakukan generalisasi empiris berdasarkan pengamatan pada level khusus tersebut. Dalam hal ini, kesimpulan masih bersifat lebih umum.³²

Dalam memahami makna dari fenomena sosial, maka metode yang dapat digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan mempelajari orang dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan

³⁰ Maryaeni, "*Metode Penelitian Kebudayaan*", (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005),25.

³¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002),87.

³² Nang Martono, "*Metode Penelitian Sosial*", 115.

tentang diri mereka dan pengalaman dari sudut pandang orang yang diteliti.³³

2.Sumber Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa teknik, Sumber primer merupakan suatu sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang diceritakan. Sumber primer juga dapat berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan), Dokumen-dokumen, arsip (sumber tertulis), dan benda-benda arkeologi (sumber benda). Dan data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dan observasi yang telah dilakukan. Objek primer pada penelitian ini adalah wawancara kepada partisipan ziarah, serta tokoh ulama pondok pesantren. Serta menggunakan sumber sekunder bisa juga disebut sebagai satu kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan seorang pelaku/saksi langsung, namun orang yang tidak hadir pada peristiwa itu terjadi.

3.Teknik Pengumpulan Data

a) *Observasi / Pengamatan*

Dalam observasi peneliti ikut serta dengan kegiatan partisipan, dengan tujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sedang terjadi atau yang akan dilakukan, peneliti akan mengamati, memcatat, menganalisis segala kegiatan yang dilakukan oleh partisipan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat.³⁴ Dalam penelitian deskriptif observasi digunakan untuk

³³ dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.

³⁴ Nasukha, "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)," 10.

menjelaskan, memberikan serta merinci gejala yang terjadi. Observasi dilakukan karena peneliti ingin memperoleh data yang konkrit dan lebih mendalam. Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di Makam KH Mufid Mas'ud Pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

b) Interview (Wawancara)

Pada teknik ini, seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun rapi, serta dengan alternative jawaban yang telah dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara, melainkan dengan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara. Atau wawancara juga bisa disebut sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang akan diteliti, atau bisa juga disebut sebagai bukti terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan karena peneliti ingin mengetahui dan memperoleh data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pelaku ziarah, untuk mempermudah dalam memvalidasi data yang ada. Adapun penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu:

1. Bapak H. Azka Sya'bana, S.Pd.I., M.P.d. selaku putra dari pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sekaligus selaku sebagai waka umum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.

2. Ibu Inayatus Sholihah, M. Ag. selaku Dosen di STAISPA dan Pembimbing di Komplek 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
3. Bapak Marwiyanto selaku kepala dukuh dan tokoh masyarakat dusun Candi
4. Ibu Sumiartini selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sunan Pandanran
5. Ibu Siti Wahyuni selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sunan Pandanran
6. Muhammad Adib Burhani selaku santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 1
7. Nailul Ma'rifah selaku mahasiswa STAISPA dan santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 9

c) *Dokumentasi*

Menurut Sugiyono (2015: 329) Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian, yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan atau hasil keterangan yang didapat untuk mendukung penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai kumpulan data yang nanti akan ditelaah lebih lanjut oleh peneliti.

4. Pengolahan Data

Pada pengolahan data menggunakan prosedur pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berupaya menarik sesuatu nilai-nilai data yang diperoleh di lapangan lalu di teliti secara mendalam, maka pengolahan data yang dilakukan dengan cara menguraikan data kedalam bentuk kalimat tetatur, logis, dan efektif sehingga dapat memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

Dalam penelitian ini, karena merujuk dan menggunakan teori fenomenologi maka tidak afdol kiranya jika keluar dari teknis bagaimana seharusnya teknis analisis data dalam pendekatan fenomenologi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis membagi ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri atas beberapa sub, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, penulis uraikan sistematika berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kerangka teori, Metodologi penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab pembahasan tentang gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi, kondisi geografis pondok Pesantren Sunan Pandanaran, sistem pengajaran serta biografi pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Dan pada bab ini juga membahas tentang tinjauan umum tradisi ziarah kubur yang meliputi, pengertian tradisi, macam-macam tradisi, pengertian ziarah kubur dan tata cara ziarah kubur.

Bab Ketiga, bab pembahasan tentang, Relevansi hadis dalam tradisi ziarah kubur yang meliputi, sejarah dan proses pelaksanaan tradisi ziarah di pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan pengamalan hadis pada tradisi ziarah di pondok pesantren Sunan Pandanaran

Bab Keempat, bab tentang makna dan analisis feneomenologi tradisi ziarah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaram, Analisis fenomenologi dalam tradisi ziarah di makam pendiri pondok Pesantren Sunan Pandanaran, dan pemaknaan serta manfaat ziarah bagi pelaku ziarah.

Bab Kelima terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan, didasarkan pada uraian dari bahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran dari penulis, dan terakhir adalah daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penulisan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai “Resepsi Hadis dalam Tradisi Ziarah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran” maka penulis menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Tradisi Ziarah di makam pendiri pondok Pesantren Sunan Pnadanaran dijadikan kegiatan rutin para santri disana, berziarah ke makam pendiri itu dijadikan kegiatan wajib para santri setiap minggunya, sesuai jadwal yang telah ditentukan pondok, dan di khususkan pada santri baru untuk melakukan ziarah juga ke makam Sunan Pandanaran Bayat atau ke makam Gunung Pring. Tujuan dilakukannya tradisi ziarah untuk, sebagai bentuk rasa hormat kepada ulama yang sudah meninggal, Sebagai bentuk wujudnya uswah teladan yang dapat ditiru para kyai, guru-guru, santri akan ulama yang diziarahi, Serta bentuk tali silahturrahmi dengan mengunjungi makam ulama ataupun keluarga, saudara, kerabat yang sudah meninggal.
2. Pada proses persiapan prosesi tradisi ziarah untuk santri baru, biasanya diadakannya musyawarah antara wali kelas dengan pihak madrasah terkait dengan jadwal keberangkatan ziarah santri. Diadakanya jadwal keberangkatan supaya menghindari bentrokan waktu antar kelas lain, hal ini demi kelancaran jalannya perjalanan dalam tradisi ziarah. Serta hal-hal mengenai transportasi, konsumsi, akomodasi semuanya sudah disiapkan langsung oleh pihak madrasah. Serta persiapan proses tradisi

ziarah yang dilakukan setiap minggu, itu sudah di rancang oleh pembimbing antar kompleks. Serta dalam tradisi ziarah yang dilakukan memiliki suatu makna didalamnya yaitu, ziarah merupakan bentuk ta'dzim kepada orang yang sudah meninggal serta untuk menjalin silaturahmi, Bentuk cara mengingat kefanaan dunia dan akhirat serta dapat memetik nilai-nilai yang ada pada tradisi ziarah.

3. Pada tradisi ziarah di PPSPA ini dilandasi oleh pengamalan-pengamalan beberapa hadis yang masih hidup didalamnya, yang kemudian di implementasikan dengan bentuk tradisi.

B. Saran

Setelah melewati proses penelitian dan pembahasan mengenai “Resepsi Hadis dalam Tradisi Ziarah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran” peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih banyak kekurangan serta kevalidan dari data peneliti dapatkan dalam proses penelitian ini yang telah dibahas dalam bab dan sub bab dalam tulisan ini, peneliti berharap:

Pertama, studi living hadis termasuk dari studi lapangan atau penelitian lapangan, maka dalam hal ini alangkah baiknya peneliti terjun langsung untuk melakukan observasi ataupun wawancara, agar peneliti dapat merasakan atau melaksanakan langsung akan sebuah tradisi yang ada dimasyarakat. Dalam proses observasi atau wawancara lebih baiknya dilakukan minimal 2 kali untuk memvalidasikan data dilapangan atau agar data yang didapatkan lebih banyak supaya dapat melengkapi data yang dirasa kurang. Di dalam penelitian yang

menggunakan metode living hadis juga, ada beberapa hal yang harus difokuskan didalamnya, baik pada teks hadis, prosesi atau pelaksanaan, segi sejarah serta banyaknya sumber informasi, supaya dapat mempermudah untuk kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang menggunakan metode living hadis.

Dan dalam penelitian yang berfokus pada living hadis, jika sedang mengkaji hadis yang setema, mulailah terdahulu untuk menilai ataupun mempelajari makna yang terkandung dari matan hadis tersebut, dan untuk mempelajari hadis yang dijadikan suatu landasan dalam sebuah tradisi haruslah dilihat kejelasan hadisnya, oleh karena itu bagi peneliti harus memiliki bekal wawasan yang luas, memperbanyak pemahaman akan teori yang dipakai, dan tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan sesuatu, hal ini dilakukan supaya para peneliti ataupun pengkaji dapat menghasilkan penelitian yang baik ataupun kajian yang baik.

Kedua, pada penelitian tradisi ziarah dapat dilakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan beberapa model pendekatan lain, akan tetapi alangkah baiknya sebelum mengaplikasikan suatu teori lainnya lebih baiknya untuk memahami secara mendalam terlebih dahulu yang mana untuk mempermudah akan arah penelitian ataupun dalam menganalisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. *Filsafat jawa: menguak filosofi, ajaran dan laku hidup leluhur Jawa*. Araska Publisher, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=8ZLzvQEACAAJ>.
- Afghoni, Afghoni. "Pendekatan Antropologis Dalam Pemahaman Hadis: Studi Atas Peziarah di Makam Eyang Mahmud." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 17–26.
- Ag, M.A.R.S., T. Sulistyowati, dan L.P. Indonesia. *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita: Tuntunan yang benar berziarah untuk kaum wanita*. Lembar Langit Indonesia, 2014.
<https://books.google.co.id/books?id=q4z4CQAAQBAJ>.
- Akhwan, Muzhoffar, Suyanto Suyanto, dan Muhammad Roy Purwanto. "Pendidikan Moral Masyarakat Jawa (Studi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Tradisi Ruwatan)." *Millah: Jurnal Studi Agama* 9, no. 2 (2010): 207–26.
- Alimah, Fauziyati. "Pengaruh kegiatan ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa santri kelas XII Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Anshori, Mohammad, dan Muhamad Mustaqim. "Peran Jam'iyah Ijtima'iyah Dalam Pembentukan Tradisi." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 179–200.
- Anwar, Nur Kholiq Faizul. "Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap," 2018.
- APRIZA, PRISKA. "Analisis Civic Culture Dalam Tradisi Nganggung Dulang (Studi Kasus di Desa Penyamun Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Induk)," 2020.
- ARI GINANJAR, GIN. "Dimensi Eskatologi Ziarah Kubur dan Pengaruh Terhadap Nilai Spiritual," 2019.
- Armstrong, A., M.S. Nashrullah, dan A. Baiquni. *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Penerbit Mizan, 1996.
https://books.google.co.id/books?id=W_annQAACAAJ.
- Aziz, Abd. "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 33–61.
- BADARUDDIN, M. "Adat Istiadat Ziarah Kubur Dalam Perspektif Hukum Islam Di Sengkae Desa Ktb Lemo Kec, Campalagian," t.t.
- Darwani, Darwani. "Tradisi Ziarah Kubur Puang Becce Bikeru Desa Puncak Kabupaten Sinjai (Tinjauan Filosofis)," 2021.
- Darwis, Robi. "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2017): 75–83.
- Diah Safitri, Nanda. "Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat 'Kubua Gutua/Raden Agung' Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara." PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2021.
- Djamil, H.A. *Islam & kebudayaan Jawa*. Gama Media, 2000.
<https://books.google.co.id/books?id=POdwAAAAMAAJ>.

- Djaya, Tika Ristia. "Makna Tradisi Tedhak siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 06 (2020): 21–31.
- Dzofir, Mohammad. "Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Jepang, Mejobo, Kudus)." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).
- Fattah, M.A. *Tuntunan praktis ziarah kubur: makam walisongo hingga makam rasul*. Pustaka Pesantren, 2010.
<https://books.google.co.id/books?id=ifeutQEACAAJ>.
- Firdaus, Aristophan. "Hadis-Hadis Tentang Ziarah Kubur Dalam Kitab Al-Kafi Karya Al-Kulaini," t.t., 124.
- Geertz, C., A. Mahasin, dan B. Rasuanto. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Siri Pustaka Sarjana. Pustaka Jaya, 1983.
<https://books.google.co.id/books?id=7MTXAAAAMAAJ>.
- Hakim, Lukman. "Tradisi Ziarah dan Ketenangan Jiwa: Studi Terhadap Peziarah di Makam Sunan Kudus." PhD Thesis, UIN Walisongo, 2017.
- Haryadi, Lalu Fauzi. "Tradisi Ziarah Kubur Dalam Pendekatan Sejarah." *al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 115–26.
- Hidayah, Anilta. "Praktik ritual satu Muharram di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung: kajian living hadis," 2019.
- Huda, Nurul. "Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut (Studi Kasus di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)," 2016.
- Jamaluddin, Jamaluddin. "Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan." *Sosial Budaya* 11, no. 2 (2015): 251–69.
- Jannah, Miftahul. "Living Hadis Dalam Tradisi Menjaga kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2014): 41–57.
- Madekhan, Madekhan. "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2018): 62–69.
- Ma'ruf, Moh. "Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi (Studi Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang)." UIN SMH BANTEN, 2020.
- Mujiati, Nanik. "Transformasi tradisi lokal ke tradisi Islam: studi pada Masyarakat Jolotundo dalam Perspektif Pemrosesan-Informas," 2020.
- Mujib, M. Misbahul. "Fenomena tradisi ziarah lokal dalam masyarakat Jawa: Kontestasi kesalehan, identitas keagamaan dan komersial." *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 14, no. 2 (2016): 204–24.
- Mustaghfiroh, Avina Amalia. "Living Hadis Dalam Tradisi Ziarah Dan Bersih Kubur Di Desa Majapura, Purbalingga." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 47–64.
- Muthohar, A. *Perayaan Rebo Wekasan: studi atas dinamika implementasinya bagi masyarakat Muslim Demak*. IAIN Walisongo, 2012.
<https://books.google.co.id/books?id=zTVUAQAACAAJ>.
- Nasukha, Durotun. "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)." Universitas Islam Negeri" SMH" Banten, 2018.

- Nisa, Karina Khoirun. "Pengaruh Dakwah Gus Baha di Youtube tentang toleransi terhadap non muslim di Kecamatan Mojoagung dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Nurrahmah, Hana. "tradisi ziarah kubur studi kasus perilaku masyarakat muslim karawang yang mempertahankan tradisi ziarah pada makam syeh quro di kampung pulobata karawang tahun 1970-2013," 2014.
- Romdhoni, Ali. "Relasi Makam, Pesantren, Dan Pedagang: Pengaruh Ziarah Terhadap Pendidikan dan Ekonomi di Kajen Kabupaten Pati." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 1, no. 2 (2015).
- Salim, Syahrudin dan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2007.
- SASMITA, SASMITA. "Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di DesaDawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin," 2019.
- Shihab, M.Q. "*Membumikan*" *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan, 2007.
<https://books.google.co.id/books?id=sen0knFmgd0C>.
- Sholikhin, Muhammad. *Misteri bulan Suro: perspektif islam Jawa*. Penerbit Narasi, 2010.
- SURYANI, LILIS. "Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin," 2021.
- Susanto, Happy, dan S. Sos. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. VisiMedia, 2010.
- Syam, Anna Rahma, Kasjim Salenda, dan Wahid Haddade. "Tradisi Barzanji dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone." *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 2 (2016): 248–57.
- Syukur, Muhammad. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- TRIANA, ULFA. "Tradisi Suroan Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)," 2019.
- Wulandari, Asri. "Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir," 2016.
- Yuhendri, Petra. "Tradisi Do'a Padang Di Kabupaten Kuantan Singingi Kajian Antropologis." *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 16, no. 2 (2021): 90–98.
- Zuhri, Muhammad Saifudin. "Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2019.
- Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. "Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi." *Yogyakarta: Q-Media*, 2018.



Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Inayatus Sholihah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 11 Wawancara dengan Nailul Ma'rifah



Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Dukuh (Marwiyanto) dan Ibu Siti Wahyuni

Gambar 13 Wawancara dengan Ibu Sumiartini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA